

SELOKA

Pawadi Jihad

Menangi SFPP
Europe on Screen 2021

PAWADI Jihad, sutradara sekaligus penulis film pendek "Bibir Merah Siapa yang Punya" berbagi pengalamannya memenangi ajang Short Film Pitching Project (SFPP), Europe on Screen 2021.

"Short Film Pitching Project adalah ajang kompetisi yang pertama kali dimulai pada Europe on Screen 2018, untuk memberikan ruang serta kesempatan bagi para pembuat film muda di Indonesia dalam berkarya. Alhamdulillah berkesempatan ikut dan terpilih sebagai pemenang," kata sineas asal Pontianak itu di Pontianak, Kalimantan Barat, Kamis (30/9)

Atas kemenangan itu, dia mendapatkan dana parsial produksi film dari EOS Rp 12 juta, dana pasca-produksi audio film sebesar Rp 10 juta, satu voucher kursus pendek editing dan dua voucher kursus pendek penulisan naskah dari SAE Indonesia, serta paket hadiah eksklusif dari Kemala Home Living.

Pawadi mengaku menekuni seni audio visual sejak tahun 2008, ia senang membuat beberapa film pendek dan sudah terseleksi diberbagai festival dalam dan luar negeri. Ia juga aktif dalam mendirikan rumah produksi Gertak Film, serta terlibat dalam pergerakan komunitas film di Kalimantan Barat.

"Bersama kawan-kawan saya saya mendirikan komunitas film main-main dan telah mengadakan berbagai program edukasi serta festival lokal dalam membangkitkan antusiasme masyarakat Kalimantan Barat terhadap film," katanya.

Baginya, festival film Europe on Screen 2021 adalah wadah silang pikiran dan kreativitas bagi generasi pembuat film muda di Indonesia. (Ant)



Pawadi Jihad

Tiara Andini

Gandeng Vidi Aldiano Rilis "Buktikan"

Penyanyi jebolan Indonesian Idol musim kesepuluh, Tiara Andini, Jumat (1/10) meluncurkan lagu legendaris berjudul "Buktikan" yang dibawakan ulang berkolaborasi dengan Vidi Aldiano di bawah label rekaman Universal Music Indonesia.

Lagu "Buktikan" merupakan lagu yang sempat menjadi hit pada 2007 dinyanyikan oleh Dewi Sandra feat Rayen "Pasto" dan diciptakan oleh salah satu pencetak lagu terbaik, Bemby Noor.

Berbeda dengan versi lamanya, single "Buktikan" versi teranyar terdengar lebih segar. Walaupun benang merah warna musik pop R&B sangat kental, namun terdengar makin nyaman dengan adanya dominasi suara dari instrumen gitar.

"Karakter suaraku dan karakter suara kak Vidi bisa membuat single "Buktikan" ini menjadi versi yang baru walaupun kami remake, bisa lebih fresh dan berwarna. Perpaduan karakter suaraku dan suara kak Vidi

ditambah dengan aransemen bisa lebih membawa ke dalam suatu eksplorasi musik yang detail untuk nada dan ritmenya, tapi bisa tetap nyaman didengar dan easy listening," kata Tiara saat konferensi pers.

Ia mengaku senang dan tidak menyesal telah memilih lagu ini sebagai pelengkap warna perjalanannya di industri musik.

Senada dengan Tiara, Vidi mengatakan bahwa atmosfer musik antara versi lama dengan versi remake terdengar berbeda karena perpaduan karakter suara di antara keduanya dan aransemen musik. "Dulu lagunya seperti itu, sekarang menurutku, sih, vibes-nya mungkin lebih chill tapi somehow masih ada groovy-nya. Dengan masuknya suara Tiara dan aku serta musik yang baru, it's a new whole new color untuk lagu 'Buktikan'. Proses rekaman lagu ini juga super cepat dan aku agak lumayan kaget pada saat rekaman kami

berdua sama-sama bisa keluar dari bayang-bayang Dewi Sandra dan kak Rayen," ujar Vidi.

Ia mengaku selama menggarap proyek kolaborasi dengan Tiara sangat

menyenangkan walaupun menghadapi tantangan dan kesulitan yang tidak mudah untuk membawakan ulang lagu yang telah menjadi legendaris tersebut. (Ant)



Vidi Aldiano dan Tiara Andini

Raisa

Bagikan Kiat Merawat Kulit Wajah

PENYANYI Raisa Andriana membagikan kiat merawat kulit wajahnya yang dimulai dari membersihkan riasan secara dua tahap atau double cleansing. "Karena aku pakai makeup terus, apalagi kalau stage makeup itu lumayan heavy, dengan lighting segala macam itu biasanya aku pembersih wajah, double cleansing itu penting," kata The 1st Official Lancôme Brand Partner di Indonesia itu di sela konferensi pers daring, Kamis (30/9).

Tak hanya wajah, pelantun "Kali Kedua" itu juga membersihkan area matanya usai mengenakan maskara tahan air, diikuti memperbaiki lapisan kulit terluarnya atau skin barrier melalui produk perawatan pilihannya. "Aku harus benerin skin

barrier yang sudah dihancurkan sehari-hari karena mungkin pakai makeup berjam-jam. Aku harus tambahkan lagi strength to my skin," tutur dia.

Terakhir, Raisa mengaplikasikan pelembap atau moisturizer pada kulitnya. Tahap ini menurut dia penting mengingat kegiatannya saat ini banyak di dalam ruangan ber-AC.

Merawat kulit bagi dia merupakan bagian dari me time-nya. Ketika ditanya kapan mulai rutin merawat kulit, dia menjawab saat akhir masa sekolah menengah atas-nya. Raisa mengatakan, merawat kulit penting dan sebaiknya dilakukan sejak dini.

"Aku mulai gunakan skincare akhir SMA mau

kuliah, memang agak telat karena aku tomboy. Ibuku bukan tipe yang dandan, aku enggak dari kecil diajarin untuk merawat kulit. Menurut aku penting

(merawat kulit) karena ini satu-satunya kulit yang kita miliki dan kalau enggak dijaga aku takutnya malah menyesal sudah terlambat," kata

dia. Raisa berpesan agar orang-orang memahami tipe kulit mereka agar tahu produk yang cocok untuk kulit. (Ant)



Raisa

Gaya Hidup

SEMARAK HARI BATIK NASIONAL

Motif Kian Inovatif dan Mendunia

SEJAK ditetapkan sebagai Intangible Cultural Heritage (ICH), atau Warisan Budaya Takbenda oleh UNESCO pada 2 Oktober 2009, perkembangan batik semakin gempita. Penciptaan motif kian inovatif. Begitu pun dengan penggemar dan pemanfaatannya, semakin mendunia.

Melalui Keputusan Presiden Nomor 33 Tahun 2009, tanggal 2 Oktober ditetapkan sebagai Hari Batik Nasional. Tahun ini, peringatan Hari Batik Nasional terasa lebih semarak. Di Yogyakarta, selain diselenggarakan berbagai webinar, juga digelar pameran maupun peragaan busana (fashion show) bertema batik.

Asosiasi Pengusaha Perancang Mode Indonesia (APPMI) Daerah Istimewa Yogyakarta tak ingin

melewatkan momentum ini untuk terus mempromosikan batik. Bekerja sama dengan Royal Ambarrukmo menggelar peragaan busana yang diberi tajuk "Bercengkerama dengan Batik". Kegiatan yang dikemas dalam bentuk Afternoon Tea ini diselenggarakan Jumat, 8 Oktober 2021, mulai pukul 15.00 WIB di Lobby Lounge Royal Ambarrukmo

Yogya. Ketua APPMI Yogya, Sugeng Waskito menyampaikan, event ini akan menampilkan busana batik hasil rancangan enam desainer anggota dan mitra APPMI Yogya. Mereka adalah Vitalia Pamoengkas, Ani Seto, Juve, Ryani Utami, Brahm Italia dan Sugeng Waskito. Pemeraga busana (model) adalah para pejabat dari instansi terkait. Semisal dari Dinas

Pariwisata, dari Disperindag dan sebagainya.

Menurut Sugeng, penggunaan batik sebagai busana sudah sedemikian meluas. Dipakai oleh anak-anak, kaum muda sampai orang tua dari berbagai lapisan masyarakat. Semua itu tak lepas dari daya penciptaan motif batik yang terus berkembang. Bukan sekadar motif pakem dengan warna-warna yang cenderung gelap, karena sekarang sudah banyak tercipta ragam batik lukis dengan warna-warna cerah yang sangat disukai semua kalangan. "Bahkan banyak turis asing menyempatkan datang ke butik membeli batik," katanya.

Seperti kita tahu, batik adalah teknik menghias kain yang diawali dengan melukis kain menggunakan canthing berisi cairan malam. Perajin batik menghasilkan pola-pola dekoratif yang penuh makna dan memiliki nilai seni tinggi. Bisa menggambarkan cerita peradaban, budaya atau nilai-nilai filosofis lainnya.

"Teknik, simbolisme dan budaya yang melingkupi

kain katun atau sutra yang diwarnai secara manual, yang dikenal sebagai Batik Indonesia, meresap dalam kehidupan orang Indonesia, dari awal hingga akhir," begitu yang didefinisikan UNESCO di laman resminya. (Linggar)



Rancangan Ani Seto



Vitalia Pamoengkas



Karya Ryani Utami



Busana karya Sugeng Waskito